

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi melalui Pendekatan Proses Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas X SMKN 3 Buntok

Elnawati¹; Kastam Syamsi²; Ary Kristiyani³

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author, email: elnaawati.2024@student.uny.ac.id

Artikel Info

Received : 23 July 2026
Revised : 7 Oktober 2026
Accepted : 20 Oktober 2026
Published : 22 Oktober 2026

DOI :
<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i4.3133>

Abstrak

This study aimed to improve the negotiation text writing skills of Grade X students at SMKN 3 Buntok through the implementation of a process approach supported by video media. The study employed the Kemmis and McTaggart classroom Action Research (CAR) model, conducted in two cycles involving 10 students from the Mining Geology class. Data were collected through tests and observations and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the process approach supported by video media improved students' negotiation text writing skills. The average writing score increased from 63 in the pre action stage to 75 in cycle I and 84.5 in cycle II, while the learning mastery rate improved from 20% to 60% and reached 100% in cycle II. Student activity increased from 73% to 82%, whereas teacher activity improved from 80% to 88.3%. These findings indicate that the process approach supported by video media is effective in improving the negotiation text writing skills of Grade X students at SMKN 3 Buntok.

Keywords: *process approach, video media, negotiation text, writing skills.*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu peserta didik mengungkapkan gagasan, menyampaikan informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara logis serta sistematis. Tarigan (2018) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis. Kegiatan menulis tidak hanya menuntut penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Kemampuan tersebut menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu kompetensi menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK adalah menulis teks negosiasi.

Kosasih (2017) menjelaskan bahwa teks negosiasi merupakan teks yang memuat proses perundingan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai kesepakatan. Penyusunan teks negosiasi menuntut peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara logis, menyusun alasan yang dapat diterima, serta menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Penguasaan keterampilan tersebut penting karena kemampuan bernegosiasi tidak hanya diperlukan dalam pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

Hasil pratindakan di kelas X Geologi Pertambangan SMKN 3 Buntok menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik masih perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata peserta didik sebesar 63 dengan persentase ketuntasan belajar 20%, masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hasil observasi

menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan partisipan yang terlibat dalam negosiasi, mengembangkan isi teks, menyusun struktur secara lengkap, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya memberikan pengalaman yang mampu membimbing peserta didik dalam menghasilkan teks negosiasi secara sistematis.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah pendekatan proses. Tompkins (2010) menjelaskan bahwa proses menulis meliputi lima tahap, yaitu pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan, memperbaiki, dan menyempurnakan tulisan secara bertahap. Tompkins dan Hoskisson dalam Syamsi (1999) juga menegaskan bahwa menulis merupakan suatu proses sehingga setiap tahap memiliki peran penting dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Penerapan pendekatan proses dalam penelitian ini dipadukan dengan media video yang mampu menyajikan situasi negosiasi secara konkret melalui tampilan gambar dan suara sehingga membantu peserta didik memahami konteks negosiasi sebelum menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proses efektif meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai jenis teks. Taji dan Sufanti (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi, sedangkan Lestari (2014) menunjukkan bahwa pendekatan proses mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan proses memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis. Meskipun demikian, penelitian yang menerapkan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik SMK masih terbatas sehingga penerapannya dalam konteks tersebut masih perlu dilakukan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan pendekatan proses berbantuan media video sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMKN 3 Buntok. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi melalui penerapan pendekatan proses berbantuan media video.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Buntok pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 10 peserta didik kelas X Geologi Pertambangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui pendekatan proses berbantuan media video, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan rubrik penilaian kemampuan menulis teks negosiasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan kemampuan menulis teks negosiasi pada setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan menerapkan pendekatan proses berbantuan media video

pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil tes kemampuan menulis teks negosiasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati selama proses pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori
I	23	76,67	Baik
II	25	83,33	Sangat Baik
Jumlah	48	80	Baik

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pertemuan I memperoleh skor 23 dengan persentase 76,67% yang termasuk kategori baik. Pertemuan II meningkat menjadi skor 25 dengan persentase 83,33% yang termasuk kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas guru pada Siklus I mencapai 80% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan pendekatan proses berbantuan media video, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori
I	26	86	Sangat Baik
II	27	90	Sangat Baik
Jumlah	53	88	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Pertemuan I memperoleh skor 26 dengan persentase 86% dan meningkat menjadi skor 27 dengan persentase 90% pada pertemuan II. Rata-rata aktivitas guru pada Siklus II mencapai 88% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan setiap tahapan pendekatan proses sehingga pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sistematis.

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik diamati untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi melalui pendekatan proses berbantuan media video. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Pertemuan	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori
I	32	64	Baik
II	41	82	Sangat Baik
Jumlah	73	73	Baik

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pertemuan I memperoleh skor 32 dengan persentase 64% yang termasuk kategori baik. Pertemuan II meningkat menjadi skor 41 dengan persentase 82% yang termasuk kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas peserta didik pada Siklus I mencapai 73% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran, meskipun keterlibatan pada beberapa indikator masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pertemuan	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori
I	35	74	Baik
II	47	94	Sangat Baik
Jumlah	82	82	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Pertemuan I memperoleh skor 35 dengan persentase 70% yang termasuk kategori baik. Pertemuan II meningkat menjadi skor 47 dengan persentase 94% yang termasuk kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas peserta didik pada Siklus II mencapai 82% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif mengikuti setiap tahapan pendekatan proses, mulai dari pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, hingga publikasi sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Kemampuan menulis teks negosiasi diukur melalui tes yang dilaksanakan pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik serta peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi setelah diterapkan pendekatan proses berbantuan media video. Hasil tes pada setiap tahap disajikan berdasarkan jumlah peserta didik, jumlah nilai, nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Teks Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Pratindakan

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Nilai	Nilai Rat-rata	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas
10	630	63	2 (20%)	8 (80%)

Berdasarkan Tabel 5, hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik masih tergolong rendah. Jumlah nilai yang diperoleh sebesar 630 dengan nilai rata-rata 63. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Sebanyak 2 peserta didik (20%) telah mencapai KKM, sedangkan 8 peserta didik (80%) belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penerapan pendekatan proses berbantuan media video.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Teks Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Nilai	Nilai Rat-rata	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas
10	750	75	6 (60%)	4 (40%)

Berdasarkan Tabel 6, hasil tes pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dibandingkan dengan tahap pratindakan. Jumlah nilai yang diperoleh meningkat menjadi 750 dengan nilai rata-rata 75. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Sebanyak 6 peserta didik (60%) telah mencapai

KKM, sedangkan 4 peserta didik (40%) belum mencapai KKM. Meskipun kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik mengalami peningkatan, persentase ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan dilanjutkan pada Siklus II.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Teks Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Nilai	Nilai Rat-rata	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas
10	845	84,5	10 (100%)	(0%)

Berdasarkan Tabel 7, hasil tes pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kembali mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Jumlah nilai yang diperoleh meningkat menjadi 845 dengan nilai rata-rata 84,5. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Seluruh peserta didik (100%) telah mencapai KKM sehingga tidak terdapat lagi peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses berbantuan media video mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Tahap	Jumlah Nilai	Nilai Rat-rata	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas
Pratindakan	630	63	2 (20%)	8 (80%)
Siklus I	750	75	6 (60%)	4 (40%)
Siklus II	845	84,5	10 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 8, kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahap pembelajaran. Jumlah nilai meningkat dari 630 pada tahap pratindakan menjadi 750 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 845 pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 63 menjadi 75, kemudian mencapai 84,5 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 20% pada tahap pratindakan menjadi 60% pada Siklus I, hingga mencapai 100% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses berbantuan media video mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik secara bertahap hingga seluruh peserta didik mencapai KKM pada akhir tindakan.

Pembahasan

Penerapan pendekatan proses berbantuan media video mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMKN 3 Buntok. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap tahap tindakan hingga seluruh peserta didik mencapai ketuntasan pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan proses berbantuan media video efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik. Peningkatan kemampuan menulis terjadi karena pendekatan proses memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan tulisan melalui tahapan pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Setiap tahapan membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun teks sesuai struktur negosiasi, memperbaiki isi tulisan, serta menyempurnakan penggunaan bahasa sebelum menghasilkan tulisan akhir. Media video juga memberikan contoh situasi negosiasi yang konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami konteks negosiasi, mengembangkan dialog, serta menyusun teks sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Nadya Lestari (2014) yang menunjukkan bahwa pendekatan proses (*writing process*) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rosdina (2022) yang menyimpulkan bahwa pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis melalui

peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang dilaksanakan melalui tahapan proses memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil tulisannya secara bertahap sehingga kualitas tulisan menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan proses berbantuan media video dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Pendekatan ini membantu peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih runtut, sesuai struktur, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Temuan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran menulis yang dilaksanakan secara bertahap dan didukung media yang sesuai mampu meningkatkan kualitas hasil tulisan peserta didik.

D. SIMPULAN

Penerapan pendekatan proses berbantuan media video mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMKN 3 Buntok. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan peserta didik pada setiap tahap tindakan. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga Siklus II, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hingga seluruh peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan pada akhir tindakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai.

Peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi didukung oleh penerapan tahapan pendekatan proses yang meliputi pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Setiap tahapan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan, menyusun teks sesuai struktur negosiasi, memperbaiki isi tulisan, dan memperbaiki penggunaan bahasa sebelum menghasilkan tulisan akhir. Penggunaan media video juga membantu peserta didik memahami situasi negosiasi secara lebih konkret sehingga memudahkan mereka mengembangkan dialog, menentukan partisipan yang terlibat, dan menyusun teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pendekatan proses berbantuan media video dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks negosiasi. Penerapan pendekatan ini mampu membantu peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih runtut, sesuai struktur, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat sehingga layak diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi di sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azmussyani, & Wangid, M. N. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar di SDN Sakra*.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elisa, E., Nasution, F., & Adawiyah, R. (2025). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Siabu*.
- Fadillah, dkk. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Graves, D. H. (1983). *Writing: Teachers and Children at Work*. Portsmouth: Heinemann.

-
- Hidayat, I. B. P., & Sudiana, I. N. (2024). *Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, I. N. (2014). *Penerapan Pendekatan Proses Menulis (Writing Process) dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bandung*.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, E. T. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosdina. (2022). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMK Negeri 3 Gowa Kabupaten Gowa*.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E. (2010). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*